

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Moleong (2013, hlm.6) mengemukakan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya, pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik , dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan serangkaian proses untuk meneliti secara mendalam mengenai fenomena aktual yang terjadi di lapangan dalam bentuk rangkaian kata serta bahasa berkaitan dengan pengembangan *civic participatory skill* siswa melalui sistem *E-Voting* dalam pemilihan ketua OSIS.

Penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena di dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memahami fenomena yang dialami oleh SMA Al-Muttaqin mengenai bagaimana keefektifan sistem *E-Voting* dalam pemilihan Ketua OSIS dapat mendorong *civic participatory skill* siswa di SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya menjadi warga negara yang berkualitas memiliki kecakapan dalam berpartisipasi tidak hanya cerdas melainkan juga kritis.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis berharap akan mendapatkan makna daripada generalisasi kondisi yang terjadi mengenai peranan sistem *E-Voting* dalam pemilihan ketua OSIS untuk mengembangkan *Civic participatory skill* siswa di SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya.

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau kejadian. Menurut Masyuri (2008, hlm. 151) menjelaskan mengenai pengertian metode yaitu :

“Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis, sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.”

Sedangkan metode deksriptif itu sendiri menurut Best (dalam Sukardi, 2003, hlm.157) ‘Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintreprestasi objek sesuai dengan apa adanya.’

Penulis menggunakan penelitian deskriptif ini karena ingin memperoleh suatu gambaran yang konkrit mengenai keadaan yang sedang terjadi, yakni mengenai pengembangan *civic participatory skill* melalui upaya sekolah mengimplementasikan sistem *E-Voting* ketika menyelenggarakan pemilihan ketua OSIS di SMA Al-Muttaqin.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan ialah teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang fenomena aktual yang terjadi di lapangan. Teknik tersebut dilakukan secara bertahap ketika penelitian ini dilakukan. Adapun data-data yang diperlukan oleh penulis, secara teknik bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dan data yang aktual mengenai peranan sistem *E-Voting* dalam pemilihan ketua OSIS untuk mengembangkan *civic participatory skill* siswa. Maksud dari mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2014, hlm. 86) antara lain: ‘Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian.’ Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing siswa, maupun siswa-siswi yang merasakan langsung adanya sistem *E-Voting* dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Danial (2009, hlm. 71):

“Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara dapat dilakukan dimana saja selama dialog masih bisa di

lakukan misalnya sambil berjalan, duduk santai disuatu tempat, di lapangan, di kantor, di kebun, di bengkel atau dimana saja.”

Dari definisi tersebut penulis menguraikan manfaat dari mengadakan wawancara, seperti di tegaskan oleh Nasution (2003: 114-115), yaitu:

Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Selain itu, wawancara berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar karena belum di selidiki secara mendalam oleh orang lain.

Dengan merujuk pada pernyataan tersebut secara jelas dapat disimpulkan bahwa penulis dalam mengumpulkan data-data melalui wawancara, dapat lebih hati-hati secara objektif mengolah data tentang permasalahan yang diteliti.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 203) menjelaskan:

“Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.”

Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm.59):

“Data observasi berupa deskriptif yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu di peroleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.”

Apabila suatu penelitian menggunakan teknik observasi maka seorang penulis membawa daftar yang akan diamati yang telah difahami sebelumnya dengan baik. Pengamat (*observer*) tinggal mengisi atau memberikan tanda silang (x) pada daftar yang telah dibawa pada saat pengamatan berlangsung. Teknik ini dilakukan karena merupakan salah satu teknik yang memudahkan dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam observasi partisipasi perlu pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya sehingga dapat mengurangi kecanggungan antara pengamat dan yang diamati. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Sugiyono (2010, hlm. 204) mengenai observasi partisipasi, bahwa:

“Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.”

Alasan secara metodologis bagi penggunaan observasi atau pengamatan ialah pengamatan mengoptimalkan kemampuan penulis dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Selain itu pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari *observer* maupun dari pihak subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan penulis adalah peningkatan *civic participatory skill* siswa melalui sistem *E-Voting* dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya.

Oleh karena itu, observasi dilakukan dan dilaksanakan untuk mengamati bagaimana peranan sistem *E-Voting* dalam pemilihan ketua OSIS Untuk mengembangkan *civic participatory skill* siswa di lingkungan SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya. Selain itu, peneliti berperan untuk mengamati, mendengarkan, bahkan mengikuti berbagai kegiatan yang terjadi di lingkungan sekolah, agar memperoleh gambaran yang jelas dan utuh.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mempelajari untuk mendapatkan data atau informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang relevan, data yang relevan dengan penelitian misalnya tingkatan keterampilan partisipatoris, sistem *E-Voting* dll. Menurut Danial (2009 : 79) :

“Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang di perlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai data siswa, data penduduk; gambar, surat-surat, foto, akte sebagainya.”

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian dan catatan-catatan yang menunjang penulisan. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 329) mengungkapkan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.” Dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, dan membuka kesempatan untuk lebih

memperluas tubuh pengetahuan (*body of knowledge*) terhadap sesuatu yang diteliti dalam penulisan.

Adapun teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi misalnya tulisan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, dokumen-dokumen yang tersedia di media baik cetak maupun elektronik, serta dokumen lainnya yang menunjang penelitian. Teknik ini sudah lama di gunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan.

Teknik pengumpulan data seperti ini juga dianggap penting karena untuk memperkuat hasil-hasil penelitian. Ilustrasi berupa grafik, skema, jumlah penduduk ditempatkan pada posisi yang tepat. Keterangan yang dianggap penting oleh penulis harus diperkuat dengan ilustrasi tersebut, seperti yang penulis lakukan dalam penelitian tentang peranan sistem *E-Voting* dalam pemilihan ketua OSIS untuk mengembangkan *civic participatory skill* siswa di SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya.

4. Studi Literatur

Pada tahapan ini, penulis melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori yang ada kaitannya dengan sistem *E-Voting*, *civic participatory skill* dll. Teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berfikir ilmiah.

5. Catatan lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 209) mendefinisikan bahwa: ‘Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penulisan kualitatif.’ Di sini penulis melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, sebelum dirubah kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai penulis adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama penulis melakukan penelitian. Penulis

menggunakan catatan lapangan ini karena dapat memberikan gambaran yang lebih objektif lagi sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengukur tingkat keakuratan data yang diteliti.

C. Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahapan yang dilalui dalam penelitian ini, yaitu tahapan pra-penelitian, tahapan perizinan penelitian, serta tahapan pelaksanaan penelitian. Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahapan tersebut.

1. Persiapan Pra-Penelitian

- 1) Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti serta kajian teori mengenai peranan sistem *E-Voting* dalam pemilihan ketua OSIS untuk mengembangkan *civic participatory skill* siswa.
- 2) Memilih dan merumuskan masalah penelitian.
- 3) Menentukan judul penelitian.
- 4) Menyusun proposal penelitian.

2. Perizinan Penelitian

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada jurusan PKn FPIPS UPI yang ditandatangani oleh ketua jurusan PKn, agar mendapatkan surat rekomendasi yang ditujukan kepada Dekan FPIPS UPI untuk melakukan penelitian ke instansi yang terkait dengan penelitian skripsi .
- 2) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari dekan FPIPS UPI untuk di sampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Permohonan surat izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian yang di setuju pembimbing 1 (satu) dan Pembimbing 2 (dua) serta surat permohonan izin penelitian yang di tanda tangani oleh ketua jurusan PKn.
- 4) Pembantu Rektor I (PR I) mengeluarkan surat izin untuk di sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya.
- 5) Kepala sekolah SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya memberikan izin untuk mengadakan penelitian di tempat.

3. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Menghubungi bagian Tata Usaha SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.

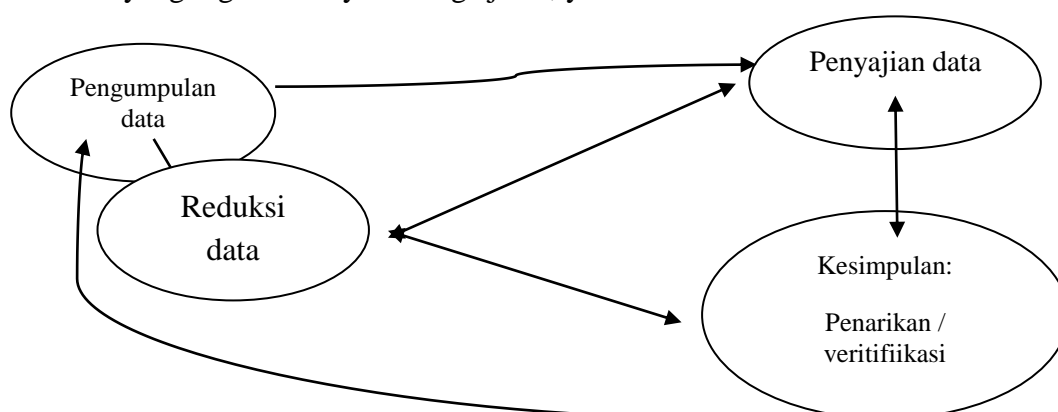
- 2) Menghubungi Guru PPKn SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya.
- 3) Mengadakan wawancara dengan guru PPKn.
- 4) Menghubungi kepala sekolah SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya.
- 5) Mengadakan wawancara dengan kepala sekolah.
- 6) Menghubungi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya.
- 7) Mengadakan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.
- 8) Menghubungi pembina OSIS SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya.
- 9) Mengadakan wawancara dengan pembina OSIS.
- 10) Menghubungi anggota OSIS SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya.
- 11) Mengadakan wawancara dengan anggota OSIS.
- 12) Membuat catatan yang di perlukan berkaitan dengan masalah yang di teliti.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penting dalam penelitian dari rangkaian keseluruhan proses penelitian, karena dapat memberikan hasil akhir dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 244):

‘Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.’

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Jadi, teknik analisis yang digunakannya ada tiga jenis, yaitu:



Bagan 3.1 Komponen-komponen Analisis data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses analisis data untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian tentang hal-hal yang penting bagi penulis. Reduksi data bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali jika diperlukan. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, 2010, hlm. 338).

Lebih jelas Moleong (2014, hlm. 288) menjelaskan mengenai reduksi data sebagai berikut:

- 1) Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data/ satuannya berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

Jadi, proses reduksi data dalam penelitian ini difokuskan kepada merangkum hasil penelitian mengenai “peranan sistem *E-Voting* dalam pemilihan ketua OSIS untuk mengembangkan *civic participatory skill* siswa”. Tentunya hal-hal yang penting bagi penulis sesuai dengan tujuan daripada penelitian yang dilakukan. Dalam mereduksi data penulis terlebih dahulu mengadakan serangkaian proses pengumpulan data yang dilakukan kepada subjek-subjek penelitian seperti Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru PPKn, Pembina OSIS, Anggota OSIS, Siswa, dan Dosen Ilmu Politik. Setiap data yang sudah terkumpul tersebut lantas tidak semuanya merupakan hal yang pokok dan penting. Karena itu penulis melakukan kategorisasi data-data yakni memilih serta memilah data mana yang dianggap sesuai atau tidak sesuai dengan fokus utama penelitian. Bilamana ditemukan data yang kurang sesuai maka penulis membuang data tersebut karena dianggap tidak penting bagi penelitian penulis.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. *Display* data yaitu penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan

terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Seperti halnya menurut Sugiyono (2010, hlm. 341) “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.” Dengan *display* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian mengenai “peranan sistem *E-Voting* dalam pemilihan ketua OSIS untuk mengembangkan *civic participatory skill* siswa”. diawali dari wawancara dan ataupun serangkaian proses pengumpulan data lainnya terhadap subjek-subjek penelitian seperti Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru PPKn, Pembina OSIS, Anggota OSIS, Siswa, Dosen Ilmu Politik, dan Komite Sekolah. Kemudian data-data yang ada direduksi atau menyeleksi data yang dianggap penting kemudian setelah mendapatkan data-data yang sesuai data disajikan untuk kemudian dianalisis dan disusun sesuai dengan rumusan masalah yang ada secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh. Jika analisis data yang dilakukan ternyata terdapat hubungan yang interaktif maka data diperoleh dengan akurat.

3. Conclusion Drawing / Verification

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 345), bahwa:

“Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.”

Langkah terakhir dari proses analisis data adalah menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang sudah diolah sebelumnya. Kesimpulan dilakukan dengan tujuan mencari makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis. Proses pengelolaan data dimulai dari pencatatan data lapangan (data mentah) untuk mengumpulkan data–data yang telah didapat, kemudian di reduksi untuk menyeleksi data yang dianggap penting, dan setelah itu proses *display* data untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisis dan diverifikasi

melalui beberapa teknik. seperti yang diungkapkan Moleong (2010, hlm. 192), yaitu:

- 1) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- 2) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik, ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- 3) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian teknik pengelolaan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap ini diharapkan penulis mendapatkan keakuratan data mengenai “peranan sistem *E-Voting* dalam pemilihan ketua OSIS untuk mengembangkan *civic participatory skill* siswa”.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis menjadikan SMA Al-Muttaqin sebagai lokasi penelitian yang beralamat di Jl. Ahmad Yani, No. 140, Tasikmalaya. Dipilihnya lokasi tersebut karena berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan penulis sebelumnya bahwa SMA Al-Muttaqin sudah menerapkan sistem *E-Voting* pada kegiatan pemilihan ketua OSIS.

2. Subjek Penelitian

Penulis mencantumkan beberapa poin subjek penelitian serta beberapa pertimbangannya:

- 1) Kepala sekolah SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya

Kepala sekolah menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan subjek penelitian mengingat posisi jabatan tertinggi yang ada di sekolah. Selain itu beliau sebagai penanggungjawab dan pemberi ijin utama penelitian.

- 2) Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya
Wakil kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi limpahan wewenang oleh kepala sekolah untuk memberikan informasi terkait penelitian.
- 3) Guru PPKn SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya
Guru PPKn sebagai sumber utama yang menghubungkan antara aspek teori dengan kejadian sebenarnya di lapangan.
- 4) Pembina OSIS SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya
Pembina OSIS selaku orang yang bertanggungjawab sepenuhnya terhadap semua kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS.
- 5) Anggota OSIS SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya
Anggota OSIS sebagai instrumen penting dalam penelitian.
- 6) Siswa
Siswa adalah kelompok orang yang berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan E-Voting di sekolah.
- 7) Dosen Ilmu Politik
Dosen Ilmu Politik sebagai sumber pelengkap yang mempertimbangkan aspek teori dengan kejadian sebenarnya di lapangan.

F. Validitas Data

Validitas data yang dilakukan untuk membuktikan keseuaian yang telah diamati peneliti dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2010, hlm. 377-378) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Untuk memeriksa abasah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan pengamatan dilapangan akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama dilapangan, peneliti akan mengetahui kondisi secara lebih mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak.

Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah data akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang *valid* yang sesuai dengan apa yang terjadi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah. Selanjutnya, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Menggunakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut *valid*, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.